

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KEPUSTAKAAN)

Nelly¹, Sayni Nasrah², Aman Simaremare³

¹Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Email: nelly.sukses83@gmail.com

²Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Email: Sayni.nasrah@unimal.ac.id

³Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk membahas dan mengkaji mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di era revolusi industri 4.0. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu studi literatur, yang mana data diperoleh dengan cara mengkaji berbagai sumber literatur. Studi literatur yang dilakukan mencakup tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di era revolusi industri 4.0. Hasil dari studi literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada era revolusi industri 4.0 dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi dalam menjalankan kepemimpinannya karena ini sangat mempengaruhi kualitas atau mutu sekolah dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era revolusi industri 4.0, salah satu unsur yang sangat penting untuk merealisasikannya yaitu terdapat peran penting kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan yang mana kepala sekolah mampu menjalankan kepemimpinan yang efektif dan efisien, oleh karena itu artikel ini akan membahas mengenai “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0”

Kata Kunci: Manajemen, Kepemimpinan, Revolusi Industri 4.0, Mutu Sekolah.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri generasi 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas dan interaksi serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial dan virtual. Dengan semakin konvergennya batas antara manusia, mesin dan sumber daya lainnya, teknologi informasi dan komunikasi tentu berimbas pula pada berbagai sektor kehidupan. Salah satunya yakni berdampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia.

Perubahan era revolusi industri 4.0 tidak dapat dihindari oleh siapapun sehingga

dibutuhkan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar siap menyesuaikan dan mampu bersaing dalam skala global. Peningkatan sumber daya manusia yang mampu menguasai teknologi mestilah dilakukan dalam era revolusi industri 4.0, agar menciptakan kondisi yang jauh dari ketertinggalan adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan revolusi industri 4.0.

Era revolusi industri 4.0 menjadi suatu tantangan bagi dunia pendidikan dalam melakukan transformasi untuk dapat menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Keberadaan era revolusi industri 4.0 ditandai

dengan kemajuan dibidang mobile dan internet, smartphone, komputerisasi data, kecerdasan buatan, dan robotisasi(Nursyifa, 2019). Perubahan yang terjadi begitu pesatnya juga mempengaruhi dalam dunia pendidikan yang mana perkembangan pendidikan Menurut Durkheim (dalam (Nursyifa, 2019) lembaga pendidikan merupakan miniatur dari kehidupan masyarakat, sehingga pendidikan berupaya untuk memenuhi berbagai tuntutan masyarakat. Pada era revolusi industri 4.0 lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun pendidikan harus mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dalam tataran lokal, nasional, maupun global.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era revolusi industri 4.0, salah satu unsur yang sangat penting untuk merealisasikannya yaitu terdapat peran penting kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan yang mana kepala sekolah mampu menjalankan kepemimpinan yang efektif dan efisien dalam arti dapat mengembangkan dan membangun kepemimpinan berorientasi kepada manajemen sekolah (Fitriyah & Santosa, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah pada era revolusi industri 4.0 dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi dalam menjalankan kepemimpinannya karena ini sangat mempengaruhi kualitas atau mutu sekolah dalam menghadapi perkembangan zaman,

Kepemimpinan kepala sekolah juga mempunyai peran penting dalam pengelolaan terutama manajemen sekolah yang mampu menghadapi tantangan perkembangan revolusi industri 4.0.

Menurut Mulyasa (2007) kepala sekolah merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga kunci dalam menghadapi perubahan era ini dengan menyiapkan kemajuan teknologi, di sisi lain perlu dilakukan pengembangan sumber daya manusia terutama kepemimpinan kepala sekolah(Fitriyah & Santosa, 2020).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi literatur terhadap buku, artikel ilmiah, dan sumber literatur lainnya. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan tanpa perlu terjun ke lapangan (studi lapangan) (Zed, 2008) dalam Salsabila,S, & Mukti, J. N. (2020). Metode studi literatur ini memiliki beberapa ciri, yaitu: (a) peneliti yang menggunakan metode ini hanya akan menemui data berupa naskah dan angka, tidak termasuk kejadian maupun saksi mata; (b) Penelitian studi literatur ini menggunakan data sekunder yang telah didapatkan oleh penelitian-penelitian terdahulu (c) data yang digunakan dalam metode ini merupakan data yang bersifat siap pakai; (d) data yang diperoleh dari metode ini berupa data sekunder; dan (e) data yang diperoleh dari

metode ini tidak dibatasi oleh ruang maupun waktu; (f) dalam mencari referensi lebih mudah; (g) dapat memorelasi banyak sumber informasi tanpa memakan banyak biaya, memerlukan banyak waktu dan tenaga karena sumber (buku) sudah terkumpul jadi satu di dalam ruangan perpustakaan (Hermawan, 2019) dalam Salsabila,S, & Mukti,J.N.(2020).

Oleh karena itu atas pertimbangan - pertimbangan tersebut penulis lebih memilih studi literatur.

PEMBAHASAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu memiliki wawasan kedepan. Menurut Soebagio kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil, berkualitas dan tenaga yang siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya.

Kepala sekolah melakukan tiga fungsi sebagai berikut yaitu: membantu para guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, para karyawan, para siswa dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah,

menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

Tanggung jawab pemimpin dalam manajemen melingkupi seluruh tugas-tugas atau aktivitas yang ditetapkan administrasi untuk menciptakan perangkat aturan yang digunakan mengatur manusia dan non manusia dalam organisasi terutama dalam dunia pendidikan . seluruh tugas atau aktivitas lembaga pendidikan seperti sekolah juga menetapkan administrasi dalam kegiatan manajemen dengan mendayagunakan fungsi penataan yang merupakan kewenangan dari pimpinan sebagai birokrat atau pejabat penting dalam organisasi terutama dalam dunia pendidikan seperti kepala sekolah untuk mengendalikan dan menggerakannya.Pemimpin atau kepala sekolah menggerakkan aktivitas dengan menggunakan strategi pemberdayaan sumber daya organisasi atau lembaga pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif , efisien, berdaya guna(Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, S.Sos,2018).

Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator, leader dan inovator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan dan para guru di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih

apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukan. Kepala sekolah dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas.

Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Bekerja tanpa motivasi akan membosankan, karena tidak adanya unsur pendorong dan yang menjadi ukuran apakah pemimpin dalam hal ini kepala sekolah berhasil atau tidak dan apakah pemimpin tersebut dicintai atau tidak oleh yang dipimpinnya. Pemimpin haruslah siap mempertanggungjawabkan kepemimpinannya.

Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di era Revolusi Industri 4.0

Di era revolusi 4.0 metode pendidikan di Indonesia harus lebih inovatif, dengan penggunaan media digital, teknologi Virtual Reality, Augmented Reality, dan Artificial Intelligence. Muhammad Nasir dalam Ahmad Mukhlisin menyampaikan bahwa tantangan revolusi 4.0 harus direspon secara cepat dan tepat oleh seluruh pemangku kepentingan agar mampu meningkatkan daya saing bangsa di tengah persaingan. Modal yang dibutuhkan

untuk masuk abad 21 dan menguasai revolusi 4.0 adalah :

- a. Peserta didik memiliki kemampuan kritis
- b. Peserta didik memiliki kreatifitas dan memiliki kreatifitas dan kemampuan yang inovatif.
- c. Peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akhirnya mereformasi Peran kepala sekolah dari yang sebelumnya kepala sekolah hanyalah guru yang mendapat tugas tambahan , menjadi seorang manajer sekolah.Reformasi peran kepala sekolah tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

Berkenaan dengan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah maka peran kepala sekolah sangat penting dan strategis pertama karena kepala sekolah merupakan figure yang mampu menjadi fasilitator untuk mencapai tujuan pendidikan . Hal ini disebabkan secara hierarki birokratis kepala sekolah merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah untuk menjalankan tujuan dan cita-cita pendidikan nasional . Kedua kepala sekolah merupakan sosok yang memiliki kompetensi untuk mendayagunakan segala potensi yang ada disekolah yang dipimpinnya.

Maka wajah sekolah ditentukan dari gaya kepemimpinan kepala sekolah (A.A Ketut Jelantik, 2019) Dengan perkembangan di era

revolusi industri 4.0 yaitu perkembangan informasi dan teknologi yang kian pesat tak dapat dihindari dan menjadi bagian penting dari pendidikan dan pembelajaran hampir dipastikan pemanfaatan teknologi sudah tak terbatas oleh ruang dan waktu yang mana dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, serta tidak mengenal jarak oleh karena itu revolusi pendidikan menjadi suatu keharusan dalam dunia pendidikan (Abdul Muis, 2019).

Berkenaan dengan perkembangan di era revolusi industri 4.0 di atas kepala sekolah sebagai manajer, mengelola dan sekaligus sebagai pemimpin sekolah memiliki kewenangan dalam pengembangan TIK di sekolah untuk menghadapi perkembangan di era revolusi industri 4.0 karena tuntutan itu mengharuskan semua elemen dalam dunia pendidikan dan disekolah dapat menguasai TIK. (Apandi, 2018 dalam (Fitriyah & Santosa, 2020).

Bersumber pada pertumbuhan teknologi yang begitu pesat kedudukan kepala sekolah dituntut buat memahami teknologi mengingat perihal itu sangat berarti bagaikan penggerak serta motivasi buat para tenaga pendidik serta kependidikan yang dipimpinya. Tidak hanya itu kepemimpinan yang baik bisa dijadikan sebagai modal utama dalam melaksanakan sesuatu transformasi di masa revolusi industri 4.0. Pemimpin yang menjajaki pertumbuhan teknologi bisa mempengaruhi, mendesak, membimbing, memusatkan orang lain dalam melakukan serta meningkatkan pembelajaran di

masa revolusi industri 4.0, sehingga kepala sekolah yang handal akan mengerti keperluan yang sangat penting dalam mengikuti perkembangan teknologi yang dapat diaplikasikan di dalam lingkungan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil yang terkait salah satunya dalam Penelitian relevan dari Razali tahun 2020, yang meneliti tentang “Manajemen penyiaran radio untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 di Smart Fm Radio Pekanbaru”. Penelitian bersifat kualitatif deskriptif pendekatan fenomenologi. Instrumen penelitian ialah penulis sendiri, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data nya ialah para karyawan di kantor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan harus aktif mengikuti perkembangan zaman saat ini di era digital, pegawai atau karyawan menerapkan kebijakan atasan dengan sungguh-sungguh, dan menciptakan sarana dan prasarana yang mendukung segala aktivitas penyiaran radio. Persamaan penelitian relevan ini ialah untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.

Penelitian Yulizar (2019) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam era disrupsi berkontribusi terhadap mutu pendidikan. Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengembangan diri agar mampu memimpin sekolah dan menjalankan berbagai fungsi manajerial. Keterampilan, pengetahuan dan sikap tertentu yang dibutuhkan oleh

pemimpin (Prince, 2017 dalam (Fitriyah & Santosa, 2020).

Penelitian (Oberer & Erkollar, 2018) menyebutkan bahwa elemen penting yang menentukan pemimpin digital adalah tujuan organisasi, mengevaluasi tugas dan hasil kerja bersama dengan anggota tim, menciptakan suasana terbuka dengan efek pembelajaran dalam kesalahan dan suasana kolaboratif untuk menangani situasi konflik, komunikasi dan inovasi. Pemimpin harus memiliki kriteria sebagai seorang yang dapat mampu memimpin dalam organisasi pendidikan. Mutu dapat dilihat dari sebuah proses pendidikan dan hasil pendidikan sehingga kualitas pendidikan dikatakan baik jika sudah memenuhi standar pendidikan nasional (Anwar, 2018 dalam (Fitriyah & Santosa, 2020). Serta proses yang bermutu apabila segala komponen pembelajaran ikut serta langsung dalam proses pembelajaran atau pendidikan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan H. Lindawati maupun penelitian terdahulu objeknya lebih fokus kepada karyawan, walaupun demikian, karena karyawan termasuk dalam rumpun Sumber Daya Manusia, maka dapat diidentikkan dengan peserta didik, sehingga tidaklah bersalahan jika hasil penelitian tersebut dijadikan rujukan dalam membahas manfaat teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik, karena yang ditekankan samam-sama sisi manfaat dan meningkatkan aktivitas

perilaku seseorang, oleh karena itu identik juga dengan peserta didik.

Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang merupakan suatu peran kepala sekolah dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman di era 4.0, namun tidak terlepas dari turut andilnya guru sebagai pendidik, staff dan seluruh warga sekolah. Peran kepemimpinan untuk memajukan sekolah adalah dengan memberikan pelatihan- pelatihan TIK kepada guru agar tau menggunakannya (Alenezi, 2017 dalam (Fitriyah & Santosa, 2020) .Selain itu, mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan dan pembelajaran berpedoman pada prestasi yang diraih oleh lembaga sekolah dengan kurun waktu tertentu .Pencapaian hasil tidak terlepas dari tujuan, visi dan misi sekolah. Sehingga perlunya pengembangan pendidikan di masa depan agar pendidika dapat mengembangkan potensi peserat didik dalam menghadapi persaingan era revolusi industry 4.0 (Anizah & Mareta, 2017 dalam (Fitriyah & Santosa, 2020).

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi digital pada zaman sekarang ini, dikaitkan dengan proses pendidikan Indonesia sebagai Negara berkembang dituntut untuk mengikuti arus globalisasi dunia. Masyarakat Indonesia dihadapkan dengan berbagai fasilitas yang selalu berkembang. Salah satunya adalah perkembangan teknologi yang semakin mudah dijumpai. Perkembangan teknologi

menghasilkan berbagai macam fasilitas, kualitas dan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi digital, yang tujuannya untuk memudahkan segala aktivitas hidup manusia dalam melakukan pekerjaan dan mengakses berbagai informasi. Dengan adanya kemajuan teknologi ini, akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap segala aspek kehidupan, mulai dari kegiatan perkantoran, hiburan, keagamaan dan pendidikan.

Dalam segi dunia pendidikan kemajuan teknologi membawa manfaat yang sangat besar, baik dalam segi menyampaikan pelajaran untuk para pengajar dan pemahaman materi bagi peserta didik. Dibeberapa sekolah penggunaan media pembelajaran digital sudah menjadi sarana wajib bagi setiap sekolah. Adapun pengertian media pembelajaran digital adalah merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet, dan media jaringan komputer lainnya. Sarana media pembelajaran digital yang bermutu dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar.

Tantangan atau rintangan bagi lembaga pendidikan di sekolah yang mana mampu menghadapi perkembangan teknologi terutama dalam dunia pendidikan dengan menciptakan intelektual yang cerdas demi untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan Negara untuk kepentingan generasi bangsa, Selain itu banyak lagi faktor

lain penghambat tercapainya kualitas seorang pemimpin dapat menghambat kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pada dirinya dan kualitas mutu di lembaga pendidikan yaitu sekolah yang dipimpinnya (Sunarijah, 2018 dalam (Fitriyah & Santosa, 2020).

Revolusi Industri di Inggris mampu merubah kehidupan masyarakat, dari manual menuju penggunaan teknologi digital. Tehnologi digital seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang sangat pesat, sehingga zaman ini menggunakan tehnologi digital sebagai alat bantu. Karakteristik era ini, informasi dapat diperoleh sangat cepat, secepat cahaya, dunia ini seolah-olah menjadi sangat sempit tanpa ada batas jarak dan waktu .Sudah tidak asing lagi perkembangan tehnologi digital, sehingga melalui perangkat yang kita miliki, kita dapat melakukan hubungan yang sangat cepat, mencari bahan ajar sangat mudah baik melalui internet dan dengan menggunakan Email bisa berkirim surat elektronik, yang bisa dilakukan bukan saja melalui warnet namun melalui media digital hand phon. Hand phon (HP) tidak lagi merupakan barang mewah, dan dimiliki orang kota, tetapi sampai dipelosok kampungpun, pengusaha atau birokrat, boleh dikatakan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang dari orang dewasa dan remaja yang masih menjadi peserta didik.

Persolannya sekarang apakah kita mengikuti tahap-tahap sebagaimana yang dilakukan Negara Jepang, menurut penulis

Indonesia sekarang ini sudah berada pada revolusi digital tinggal bagaimana kecerdasan sumber daya pendidikan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi digital sebagai motivasi peserta didik.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa kecanggihan teknologi digital seperti mudah bekerja karena beroperasi secara otomatis, cepat, berkualitas, efektif, efisien, mudah mentransfer data dan informasi ke media elektronik lain. Dan banyak lagi kecanggihan-kecanggihan dari teknologi digital ini yang dapat diambil manfaatnya untuk aktivitas manusia. Seperti Internet misalnya, kita bisa berhubungan secara online, sehingga manusia seolah-olah berada pada dunia yang sempit dengan jangkauan semakin luas, karena dirasakan lebih mudah, cepat dan dinamis menerima informasi serta berkomunikasi.

Kita harus cerdas memanfaatkan peluang kemajuan teknologi digital, diberbagai bidang kehidupan termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Peluang ini cukup memberikan harapan, jika dapat dimanfaatkan secara optimal, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam rangkaian meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Integrasi teknologi digital dengan penyelenggaraan pendidikan, sudah terakit dalam sebuah jaringan yang cukup rapi, sekarang ini dikenal dalam dunia pendidikan istilah E-Learning yaitu belajar melalui dunia online, artinya peserta didik sudah

dapat memanfaatkan teknologi digital dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan manfaat teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik membuat cara belajar lebih baik.

Kepemimpinan yang diperlukan dalam menghadapi pertumbuhan masa revolusi industri 4.0 wajib mempunyai kesiapan dalam menjajaki pertumbuhan dan perkembangan teknologi saat ini. Kesiapan kepemimpinan kepala sekolah supaya bisa diterapkan dengan senantiasa mencermati suasana, keadaan serta kearifan lokal yang terdapat dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Butuh kesamaan visi dan misi serta komitmen antara kepala sekolah dengan seluruh pihak. Upaya yang bisa dicoba pemimpin dengan melaksanakan peningkatan mutu SDM yaitu dalam bidang TIK sanggup untuk membawa organisasi yang dibawahnya sebagai acuan serta tuntunan untuk yang lain.

Pelaksanaann kepemimpinan kepala sekolah bisa didukung penuh dari masyarakat sekolah serta apa yang menjadi tujuan sekolah bisa tercapai dengan cepat dan sesuai dengan sasaran yang di idamkan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Kesiapan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan pada masa revolusi industri 4.0, serta kesiapan dalam menghadapi permasalahan di masa revolusi industri 4.0 dengan membuat rencana meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Upaya yang sepatutnya dicoba Kepala Sekolah melalui kepemimpinannya ialah meningkatkan serta

menggali kemampuan, memberdayakan kemampuan guru dalam proses pendidikan, memiliki jadwal waktu yang jelas dalam penyelesaian tugas, menjalankan ikatan antar individu yang kokoh, berlaku adil, efisien, efektif, bertanggung jawab, serta akuntabel, dan bekerja lewat regu manajemen yang mengaitkan seluruh komponen sekolah.

SARAN

1. Pengembangan penelitian diharapkan selanjutnya menggunakan metode penelitian studi kasus
2. Diharapkan pemimpin terutama dalam dunia pendidikan selalu mengikuti perkembangan zaman dengan menguasai teknologi sehingga mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan perkembangan era revolusi industri 4.0 didalam kepemimpinannya.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020).
Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam
Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0
Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah.
JMKSP (Jurnal Manajemen,
Kepemimpinan, Dan Supervisi
Pendidikan), 5(1), 65.

<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>

Nursyifa, A. (2019). Kepemimpinan
Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era
Revolusi Industri 4.0: Perspektif Sosiologi
Pendidikan.

Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.
<https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i2.y2019.p143-154>

2.y2019.p143-154

Prof.Dr.H.Syaiful Sagala, S.Sos., M.Pd
Pendekatan & Model
Kepemimpinan,(Jakarta,Prenada Media
group, 2018),h.10

Dr. H. Akmal Mundry, M. Pd. & Jailani,
Kepemimpinan dan etos kerja
dilembaga Pendidikan islam,Konsep dan
Implementasi (Duta Media Publishing,
2019),h.18

A.A Ketut Jelantik, Dinamika Pendidikan Dan
Era Revolusi Industri 4.0 (Deepublish,
2019), h.80

Abdul Muis, Konsep dan Strategi Pembelajaran
di Era Revolusi Industri 4.0
(LAKSANA,2019) , h.12- 13

Salsabila, S,& Mukti, J. N. (2020, October).
Penerapan Kepemimpinn untuk Mencapai
kemajuan organisasi (sebuah studi
literature tentang kepemiminan Dalam
organisasi). In Prosiding Seminar
Nasional LP3M (Vol. 2).